

## **STRUKTUR NARATIF SERIAL ANIMASI UPIN DAN IPIN**

**Iwan Ady Saputra**

Mahasiswa Prodi S-I Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127

**Ranang Agung Sugihartono**

Dosen Prodi S-I Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127  
Email: ranang@isi-ska.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the elements of narrative and narrative structure realistic pattern on the animated series *Upin dan Ipin* episodes *Ramadhan Kembali Lagi* and *Menjelang Syawal*. In order to examine a series of stories in the animated series *Upin dan Ipin*, the approach used is narrative structure. Sources of data in a research were video animation series *pin dan Ipin*. The data was obtained through observation role and literature. The process of data analysis carried out in several stages, namely: data collection, data reduction, data analysis, and conclusions. The results of the research showed that *Upin dan Ipin* animated series set in a beautiful village, schools, courts, mosques, and homes of Upin and Ipin. The series uses a linear pattern, telling of the beginning of fasting until the feast. Perpetrators of these serial stories from various tribes and religions. The conflict in this series is an external conflict, a conflict between the main character and other characters. The purpose of this series is the physical (real). The pattern of narrative structure used in the animated series *Upin dan Ipin* episodes *Ramadhan Kembali Lagi* and *Menjelang Syawal* is a three-stage pattern of alternative structures, namely realistic narrative. The series has a storyline floating, presenting a story of what it is like life itself. Although the pattern of realistic narrative has a clear goal but it is easily understood story.

**Keywords:** Structure, narrative, animation, Upin & Ipin

### **PENDAHULUAN**

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat dekat dengan masyarakat. Media ini menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari serta memberi pengaruh bagi kehidupan masyarakat saat ini. Khalayak cenderung menggunakan media televisi sebagai sarana hiburan karena memiliki kelebihan tersendiri dengan gambar

bergeraknya. Suguhan acara yang variatif dan menarik membuat orang tersanjung untuk meluangkan waktunya duduk di depan televisi. Tayangan-tayangan televisi seperti serial, *talkshow*, *variety show*, film dan lain sebagainya baik bersifat infomatif, edukatif maupun rekreatif semakin dapat dinikmati secara memuaskan, itulah keunggulan media televisi. Berbagai stasiun televisi berlomba-

lomba menghadirkan tayangan hiburan yang menarik. Tayangan hiburan yang selalu memiliki pengemar baik anak-anak maupun orang dewasa hingga saat ini adalah serial program animasi, dengan berbagai bentuk dan jenisnya yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Animasi menampilkan tayangan dunia khayalan dan imajinasi untuk anak-anak yang mulai menggantikan eksistensi dongeng.

Film kartun animasi yang ditayangkan setiap hari di stasiun televisi merupakan salah satu bentuk program hiburan yang banyak disenangi oleh banyak pemirsa, tidak hanya oleh anak-anak tetapi juga orang dewasa. Hal ini dikarenakan film kartun dapat menampung segala daya imajinasi manusia di dalamnya. Manusia ingin selalu bebas berekspresi dan tidak mau dibatasi oleh apapun seperti yang ditemui pada kehidupan sehari-harinya. Animasi adalah suatu rangkaian gambar diam secara *inbetween* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup/bergerak. (Gina Febriani, <http://ginafebriani.wordpress.com/>). Film animasi cenderung disukai anak-anak, hal ini disebabkan adanya suatu ilustrasi imajinasi bagi anak yang tergambar dalam sebuah film animasi. Anak akan lebih bebas mengembangkan imajinasi ketika menikmati film animasi yang disukainya.

Saat ini film-film animasi juga banyak beredar di Indonesia meskipun bukan produk asli Indonesia. Film animasi yang

beredar saat ini pun juga cenderung tidak mengedepankan aspek edukasi, justru diantaranya menunjukkan aspek kekerasan, kenakalan, diantaranya adalah *Crayon Sinchan*, *Naruto*, dan *Avatar*. Banyak film yang masuk beredar di Indonesia hanya segelintir yang mengedepankan aspek edukasi kepada anak-anak, salah satunya adalah *Upin dan Ipin*. Film ini mengedepankan aspek kerukunan dan pembelajaran budi pekerti pada anak-anak. (Achidn Pri'Ambudi, 2011:4-5)

Film yang menjadi objek penelitian adalah film serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* produksi LES' COPAQUE tahun 2010 oleh Burhanuddin bin Md Radzi dan Ainom binti Ariff yang tayang di stasiun televisi MNCTV. Film ini dibuat oleh Malaysia dengan tokoh utama Upin dan Ipin sebagai anak kembar yatim piatu yang hidup bersama nenek (Opah) dan seorang kakak perempuan (Kak Ros). Dalam film ini, Upin sebagai kakak dan Ipin sebagai adik.

Film ini menceritakan kehidupan sehari-hari Upin dan Ipin di sebuah lingkungan yang masyarakat beragam baik suku, ras, budaya dan agama dalam menyambut dan melalui bulan Ramadhan. Upin dan Ipin yang masih kecil nan lincah mempunyai teman-teman bermain dari bermacam-macam suku, budaya dan agama, namun tetap terjalin kerukunan diantara mereka serta terjalin interaksi yang saling mengingatkan tentang kebaikan, budi pekerti, kesopanan, serta sikap yang patut bagi anak-

anak.

Sebuah tayangan di dalamnya pasti memiliki struktur cerita. Struktur tersebut tampak jelas pada penulisan naskah, inilah yang disebut struktur naratif (Elara Karla, 2010: 3). Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Himawan Pratista, 2008:33). Elemen pokok naratif meliputi ruang, waktu, pelaku cerita, konflik atau permasalahan, dan tujuan. Elemen-elemen pokok pembentuk naratif itu untuk memahami pola struktur naratif. Pola struktur naratif dalam film cerita secara umum terbagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan, pertengahan, serta penutupan (Himawan Pratista, 2008:44).

Psikolog yang juga Direktur Lembaga Daya Insani itu menuturkan, tayangan *Tom and Jerry* meski menghibur tapi tidak semua episodenya baik untuk anak. Apalagi buat anak yang masih belum bisa membedakan mana yang fantasi, dan mana yang bukan. Insani beralasan bahwa tayangan itu ada yang bermuatan kekerasan, dan bagi yang belum remaja sebaiknya tidak menonton dulu. Sementara *Upin dan Ipin* terasa sangat dekat dan baik karena mengupas sisi keseharian. Dalam beberapa hal juga mengandung unsur edukatif yang memberi efek positif (Felicitas Harmandini, <http://female.kompas.com/>). Selain itu, peneliti juga menganggap bahwa film *Upin dan*

*Ipin* masih mempunyai keterikatan budaya dan bahasa yang tidak terlampau jauh dengan Indonesia, dibandingkan dengan film yang berasal dari negara lain yang budaya dan bahasanya jauh berbeda dengan Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut 1) Bagaimana unsur naratif dalam serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal?*, dan 2) Bagaimana struktur naratif serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal?*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan ke dalam makna secara verbal mengenai struktur naratif yang ada dalam serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan studi pustaka. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan bagan yang mudah dipahami. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari fenomena yang sedang diteliti dan melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan data.

## PEMBAHASAN

### I. Serial Animasi Kartun *Upin dan Ipin*

Pada awalnya film kartun ini termasuk sebagai gagasan dari film Geng: Pengembaraan Bermula, *Upin dan Ipin* dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid, para pemilik Les 'Copaque. Ketiganya adalah mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. *Upin dan Ipin* pada saat itu ditayangkan khusus menyambut Ramadhan pada tanggal 14 September 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan suci. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les 'Copaque memproduksi satu sesi lagi untuk menyambut Ramadhan yang berikutnya. (Les' Copaque's Website Developer, <http://upindanipin.com.my>)

Les 'Copaque adalah sebuah organisasi pembuatan animasi 3 dimensi yang berada di Syah Alam Selangor Malaysia. Les 'Copaque bukan hanya mengerjakan proyek animasi tetapi juga menjadi organisasi pembuatan animasi secara penuh mulai dari mengerjakan ide, gagasan, rekaman suara hingga pascaproduksi yang disertakan dengan karya animasinya. Studio ini banyak mempekerjakan tenaga-tenaga muda berbakat.

Les' Copaque juga sudah memproduksi *Upin dan Ipin* dalam versi bahasa Turki. Serial Animasi *Upin dan Ipin*, terasa dekat di hati khalayak Indonesia, kedekatan yang terasa adalah masalah budaya. Serial animasi *Upin dan Ipin* memang

banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu, yang rumpun budayanya begitu dekat dengan Indonesia. Serial animasi *Upin dan Ipin* itu berbeda dengan film-film kartun dan tayangan anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Bila kartun lain masih menyisakan adegan kekerasan, perkelahian, dan caci-maki, serial animasi *Upin dan Ipin* lebih menekankan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dari tokoh Upin dan Ipin dan lingkungan sekitarnya. Tayangan ini disajikan sederhana namun komunikatif dan mendidik. Sajian dari serial animasi *Upin dan Ipin* juga mencerdaskan dan mencerahkan (Nizam, <http://media-islam.or.id/>).

Serial ini bercerita tentang dua kakak beradik kembar bernama Upin dan Ipin yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Pada mulanya serial ini bercerita tentang pelajaran berpuasa bagi anak-anak. Namun dalam perkembangan ceritanya, serial ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari Upin dan Ipin. Kisah dalam serial ini terkait dengan kehidupan mereka ketika di rumah, berinteraksi dengan tetangga dan teman-teman sekolah taman kanak-kanaknya.

Upin dan Ipin merupakan kembar yatim piatu yang tinggal bersama nenek dan kakak perempuannya yang bernama Kak Ros. Mereka mempunyai tetangga yang biasa dipanggil Tok Dalang yang tinggal di dekat rumahnya. Mereka juga mempunyai tetangga yang bernama Paman Muhto. Selain tetangga tersebut, serial animasi *Upin dan Ipin* juga

menceritakan tentang kehidupannya bersama teman-temannya yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak.

Upin dan Ipin bersekolah di taman kanak-kanak yang bernama Tadika Mesra. Di sekolah ini Upin dan Ipin mempunyai banyak teman, yaitu Jarjit, Fizi, Ehsan, Mail, Dzul, Ijat, Mei-Mei, dan Susanti. Mereka semua di bawah bimbingan Cik Gu (guru) Yasmin. Teman-teman Upin dan Ipin berasal dari berbagai etnis. Fizi, Ehsan, Mail, Dzul, dan Ijat berasal etnis dari Melayu. Jarjit merupakan keturunan India. Mei-Mei keturunan Cina, dan Susanti yang berasal dari Indonesia.

Penghargaan yang pernah diterima oleh serial animasi *Upin dan Ipin* cukup banyak. Selama tahun 2008 memperoleh *International Achievement Appreciation Award* (Penghargaan Industri Film 2008), *Best of Media Entertainment Category-Merit Award* (MSC Malaysia APICTA 2008), dan *President's Award* (Malaysia-Canada Business Council Business Excellence 2008). Sedangkan selama tahun 2009 memperoleh penghargaan *Winner of MSC-Malaysia Management Game, IT Frank* (*Global Emerging Innovative Entrepreneur*), *First 3D Animation Feature Film* (*Malaysian Book of Records*), *Viewer Choice Award* (*Kids Film Festival*), *Anugerah Khas Juri dan Anugerah Box Office* (*Malaysia Film Festival*), *Best on Screen Chemistry Awards* (*Shout! Awards*), dan *Geng* mendapatkan *Best Editing and Best Music* (MSC *Kreatif Digital Contents Conference*), dan dalam even *Malaysia Book of Records* sebagai *Animasi*

*Paling Berjaya* pada tahun 2011. Penghargaan tersebut menunjukkan kualitas teknologi komputer yang inovasi dalam film serial *Upin dan Ipin*.

## 2. Unsur Naratif Serial Animasi *Upin dan Ipin*

### a. Ringkasan plot dan sekuen

Serial animasi *Upin dan Ipin* dalam episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* menceritakan seorang anak yaitu Upin dan Ipin dalam menjalani bulan Ramadhan. Serial animasi *Upin dan Ipin* terbagi cerita menjadi dua episode besar, yaitu *Ramadhan Kembali Lagi* dengan enam buah segmen cerita sedangkan *Menjelang Syawal* dengan tiga segmen cerita. Kedua episode tersebut saling berkaitan. Dari tiap segmen cerita tersebut hanya dua karakter yang selalu hadir yakni, Upin dan Ipin. Alur cerita serial animasi ini mengalir dan runtut meskipun sepanjang cerita tidak terpaku dengan satu permasalahan besar tapi lebih bermacam-macam cerita.

### b. Elemen pokok naratif

Setiap film cerita pasti memiliki elemen pokok naratif yang berbeda-beda. Inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk menghadapi tujuannya yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Pada serial animasi *Upin dan Ipin* memiliki elemen pokok naratif yang sama seperti kebanyakan film-fiksi lain yaitu ruang, waktu, pelaku cerita, masalah atau konflik, dan

tujuan. Rincian elemen pokok naratif serial animasi *Upin dan Ipin* sebagai berikut :

1) Hubungan naratif dengan ruang

Ruang dalam serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* adalah di Kampung Durian Runtuh, Kuala Lumpur, Malaysia. Penggambaran *setting* dilakukan dengan mengambil lokasi di Malaysia. Suasana kampung yang sederhana dan sejuk dengan beberapa perpohonan dan perbukitan. *Setting* dikaitkan dengan budaya tertentu. Semua unsur yang terkait dari *setting* tersebut disesuaikan dengan daerah dan budaya yang akan ditampilkan.

Lokasi yang digunakan pada serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* yaitu sekolah, lapangan, halaman rumah Tok Dalang, masjid, pasar, rumah Upin dan Ipin.



Gambar 1. Rumah Upin dan Ipin  
(Sumber : Episode *Ramadhan Kembali Lagi*,  
TC: 00:03:40

2) Hubungan naratif dengan waktu

Secara umum urutan waktu cerita dibagi menjadi dua macam pola yaitu pola

linier dan nonlinier. Pada serial *Upin dan Ipin* yaitu menggunakan pola linier. Penuturan cerita serial animasi *Upin dan Ipin* dimulai sehari sebelum menjelang bulan Ramadhan sampai hari raya Idul Fitri. Serial animasi *Upin dan Ipin* pada episode ini diceritakan dengan durasi 48 menit dan rentang waktu cerita satu bulan yang mengisahkan Upin dan Ipin menghadapi bulan Ramadhan sampai Hari Raya.

Meskipun memakai pola linier, ada penuturan cerita pada adegan kilas balik yaitu setelah Upin dan Ipin pulang dari masjid mereka terlihat kelelahan. Kak Ros pun menduga kalau Upin dan Ipin tidak ikut sholat. Upin dan Ipin pun menceritakan kepada Kak Ros dan Opah bahwa mereka tidak ikut shalat karena Ehsan kentut di dalam masjid dan mereka tidak kuat dengan baunya.

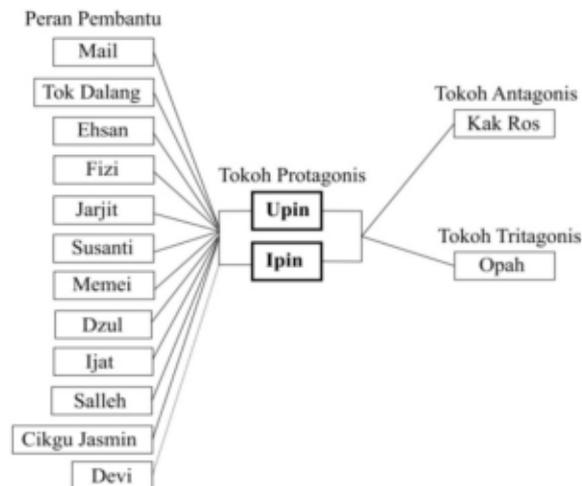
Pada plot serial animasi *Upin dan Ipin* ini diinterupsi oleh teknik kilas-balik atau kilas-depan. Namun interuksi waktu dianggap tidak signifikan selama teknik tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan maka polanya tetap linier, karena pada serial ini hanya menceritakan kembali apa yang sudah dialami oleh pelaku cerita.

### 3. Pelaku Cerita

Setiap karakter dalam rangkaian cerita harus memiliki tokoh peran utama, karakter tersebut merupakan sebuah spesifikasi yang dapat disimbolkan dengan tanda-tanda serta informasi agar cerita tersebut dapat dipahami oleh penonton.

Seorang tokoh yang menjadi karakter tersebut memiliki alasan untuk menjadi tokoh dalam sebuah rangkaian cerita. Seluruh tokoh pada serial ini saling berinteraksi

dengan tokoh utama (Upin dan Ipin) tetapi ada tokoh yang tidak secara langsung berinteraksi dengan tokoh utama yaitu karakter Devi.



Gambar 2. Hubungan antartokoh serial *Upin dan Ipin* (Bagan: Iwan, 2013)

Peran tokoh dibagi menjadi peran protagonis, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu. Dalam sub bab ini akan dipaparkan peran tokoh pada serial animasi *Upin dan Ipin* yang ada dalam episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Ramadhan*, yaitu :

#### a) Karakter Protagonis

Dalam serial ini terdapat dua karakter protagonis yaitu Upin dan Ipin. Karakter Protagonis merupakan karakter utama pada serial yang mempunyai sifat positif. Upin merupakan seorang anak laki-laki berumur 5 tahun, berkepala botak dengan sehelai rambut yang menjadi ciri khasnya, sering memakai *singlet* berwarna kuning bertuliskan huruf U sebagai singkatan dari Upin, dan memakai celana pendek. Ia memiliki yang

wajah bulat dengan senyum lebar.

Ipin adalah seorang anak laki-laki kembar berumur 5 tahun, berkepala botak yang menjadi ciri khas dirinya. Ia memakai *singlet* berwarna biru dengan bertuliskan huruf I sebagai singkatan dari Ipin. Ia sering juga memakai kain merah pada lehernya, dan memiliki wajah bulat, berkulit sawo matang.

#### b) Karakter Antagonis

Karakter Antagonis merupakan karakter dalam cerita yang mempunyai sifat negatif, dengan karakter protagonis. Dalam serial animasi *Upin dan Ipin* hanya ada satu karakter antagonis yaitu Kak Ros. Ia adalah seorang perempuan berusia 16 tahun, berbadan tinggi, agak kurus, dan berambut panjang. Kak Ros memiliki alis tegak yang

menandakan seorang yang galak dan keras.

Kak Ros memiliki sifat galak dan pemarah dengan Upin dan Ipin. Ia suka menjahili adiknya, tapi tidak jarang juga sayang sama adiknya. Ia memiliki sifat yang lain, yaitu rajin terbukti dalam cerita dalam episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* selalu membersihkan rumah dan melakukan pekerjaan rumah lainnya seperti memasak untuk sahur adik-adiknya.

#### c) Karakter Tritagonis

Karakter Tritagonis merupakan karakter diantara protagonis dan antagonis. Karakter ini dapat dimiliki oleh tokoh yang semula antagonis kemudian berubah menjadi atau memihak protagonis. Serial animasi ini karakter tritagonisnya adalah Opah, wanita berusia 55 tahun, berbadan pendek, wajah keriput (tua), dan tahi lalat besar di pipi kanan. Ia sering memakai penutup kepala. Ia kadang juga memakai kerudung. Ia lebih sering dipanggil Opah.

Opah memiliki sifat yang santun, jujur, dan pemaaf. Terbukti pada adegan Opah menasehati Upin dan Ipin agar shalat dan tidak bermain di masjid. Opah memberi nasehat kepada Upin dan Ipin dengan bahasa yang santun agar cucunya bisa menerima nasehatnya.

#### d) Peran Pembantu

Peran pembantu berfungsi sebagai tokoh pelengkap, gunanya untuk mendukung rangkaian cerita. Kehadiran tokoh ini tidak

ada pada semua cerita, tergantung dari kebutuhan cerita. Serial ini terdapat beberapa peran pembantu yang membantu jalannya cerita. Peran pembantu tersebut yaitu Jarjit, Fizi, Ehsan, Mai, Mei-Mei, Susanti, Ijat, Dzul, Cikgu Jasmin, Tok Dalang, dan Salleh.

#### 4. Permasalahan dan Konflik

Konflik merupakan landasan dari sebuah cerita. Konflik adalah alasan mengapa cerita itu harus dibuat. Pada serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* memiliki beberapa konflik besar. Ada dua macam konflik besar yaitu konflik eksternal dan Internal. Dalam serial animasi *Upin dan Ipin* lebih banyak terjadi konflik eksternal yaitu Kak Ros yang selalu menjahili Upin dan Ipin. Pada adegan sepulang sekolah, Upin dan Ipin meminta Kak Ros agar menggoreng ayam goreng yang banyak, kalau tidak dituruti, Upin dan Ipin tidak mau sahur. Opah pun menasehatinya, tidak baik bilang seperti itu, Kak Ros pun marah dan membiarkan Upin dan Ipin kelaparan, tapi Opah memihak Upin dan Ipin. Opah menyuruh Kak Ros untuk menggorengkan ayam untuk mereka. Upin dan Ipin pun bersorak kegirangan dan Kak Ros menunjukkan ekspresi tidak suka. Konflik tersebut tidak berlarut-larut sepanjang cerita serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal*, karena dapat diselesaikan dalam waktu itu juga.

Tidak hanya itu, Upin dan Ipin pun juga memiliki konflik dengan temannya yaitu Mail. Ketika Mail menitipkan dagangannya kepada Upin dan Ipin, atas ketidaktahuan dari Upin dan Ipin akhirnya mereka menjual dagangan dengan harga yang murah. Mail pun menyalahkan Upin dan Ipin. Konflik dalam serial *Upin dan Ipin* tidak diceritakan sepanjang jalan cerita, tetapi setiap sekuen bisa diselesaikan dalam waktu itu juga.

Konflik internal dalam serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* tidak begitu terlihat. Hanya saja ketakutan dari Upin dan Ipin ketika meminta baju baru ke Kak Ros. Sebelum mereka berbicara dengan Kak Ros, Ipin sudah takut sendiri.

Ada lima jenis konflik yang bersifat situasional yang ditemukan dalam serial animasi *Upin dan Ipin*, yaitu : *Inner conflict*, *Relation conflict*, *Societal conflict*, *Situational conflict*, dan *Cosmic conflict*. Diskripsi masing-masing konflik dalam serial ini sebagai berikut:

- a) *Inner conflict*, adalah konflik yang terjadi dalam diri karakter tokoh itu sendiri, yang diproyeksikan keluar. Konflik ini dalam serial animasi *Upin dan Ipin* muncul pada adegan Upin membohongi kawan-kawannya tentang Kak Ros yang membuatkan baju dua pasang untuk hari raya, Ipin membayangkan Kak Ros yang marah besar. Ipin sudah ketakutan sendiri padahal Kak Ros belum tentu marah seperti itu.
- b) *Relation conflict*, adalah konflik yang terjadi karena kepentingan yang sama antar tokoh antagonis dengan protagonis. Hal ini tidak begitu jelas dalam serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal*, tetapi bisa menggambarkan ketika Kak Ros, Upin, dan Ipin ziarah ke makam orangtuanya. Mereka sama-sama bersedih karena Opah sakit dan mereka takut kehilangan orang yang dicintainya lagi.
- c) *Societal conflict*, adalah konflik terjadi antara seseorang dengan grup tertentu, atau bisa juga konflik terjadi antar grup. Hal ini digambarkan dalam adegan antara Upin dan Ipin pada saat Mail menitipkan dagangannya. Mail merasa dirugikan oleh Upin dan Ipin karena menjual ayam 3 potong dengan harga cuma 1 ringgit. Konflik tersebut diceritakan dalam bagian 6 episode *Ramadhan Kembali Lagi*
- d) *Situational conflict*, yaitu konflik terjadi karena permasalahan yang dihadapi oleh tokoh adanya hidup dan mati. Konflik ini dapat ditunjukkan ketika Kak Ros menyuruh Upin dan Ipin pergi shalat terawih di masjid tetapi mereka tidak mau karena ingin menjaga Opah yang sedang sakit, mereka mengkhawatirkan Opah takut terjadi apa-apa.
- e) *Cosmic conflict*. Konflik yang biasanya muncul antar karakter supranatural, namun dapat ditunjukkan dalam sebuah karakter. Konflik ini tidak muncul dalam

serial animasi *Upin dan Ipin* karena cerita dalam serial ini diambil dari kehidupan sehari-hari yang nyata, tetapi bisa ditunjukkan ketika memvisualisasi khayalan Upin yang memarut dengan menggunakan alat memarut manual, dan mereka menganggap itu sangat membosankan.

## 5. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, begitu juga pada serial animasi *Upin dan Ipin*, tokoh utama (Upin dan Ipin) memiliki tujuan. Tetapi pada serial animasi *Upin dan Ipin* tujuan tidak begitu jelas tercapai atau tidak. Banyak hal yang diinginkan oleh Upin dan Ipin pada episode ini. Pada adegan Upin dan Ipin meminta baju baru kepada Kak Ros karena telah terkena *omongan* Ehsan dan Fizi yang sudah mempunyai baju untuk hari raya. Kak Ros menjahili mereka dengan mengatakan akan membuat baju baru dari kain sisa penutup jendela. Cerita tersebut tampak pada bagian 1 dan bagian 3 dalam episode *Ramadhan Kembali Lagi*.

Ehsan bercerita bahwa ia akan dibuatkan baju baru empat pasang. Ehsan pun bertanya ke Upin, apakah sudah membeli perlengkapan untuk hari raya. Upin menjawabnya dengan berbohong, bahwa dirinya akan dibuatkan oleh Kak Ros baju baru dua pasang. Sehabis pulang dari bermain, Upin dan Ipin bertemu dengan Kak Ros dan

berniat mengatakan keinginannya untuk dibuatkan baju raya. Ipin yang belum mengatakan keinginannya, sudah takut lebih dulu, lalu dilanjutkan Upin yang mengatakannya tapi belum selesai ucapannya Upin dan Ipin sudah dimarahi oleh Kak Ros untuk pergi mandi.

Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan tokoh utama (Upin dan Ipin) sebelumnya tidak punya niat untuk dibuatkan baju hari raya. Tetapi saat Upin berbohong akan dibuatkan baju baru, dan semua teman-temannya juga akan membuat baju baru, Upin dan Ipin berniat untuk membicarakannya kepada Kak Ros. Tujuan dari tokoh utama (Upin dan Ipin) yaitu bersifat fisik (materi) atau jelas, yaitu ingin dibuatkan baju baru untuk hari raya. Tujuan dari tokoh utama ini nyatanya tidak tercapai dan diceritakan dengan akhir yang mengambang. Kebanyakan tujuan yang digunakan dalam serial animasi *Upin dan Ipin* bersifat fisik, sedangkan tujuan non fisik (tidak nyata) tidak terlihat pada serial animasi ini.

## 6. Batasan Informasi Cerita

Serial animasi *Upin dan Ipin* secara umum menggunakan penceritaan tak terbatas, sekalipun pada serial ini lebih dominan menampilkan tokoh utamanya yaitu Upin dan Ipin. Kamera sering berpindah-pindah dari karakter utama ke beberapa karakter pendukung yang berada di dalam rumah Upin dan Ipin dan juga di lingkungan sekitar kampung seperti sekolah, lapangan,

dan halaman rumah Tok Dalang. Karakter pendukung yang berada di dalam rumah Upin dan Ipin yakni Kak Ros dan Opah. Sedangkan karakter pendukung di lingkungan sekitarnya adalah teman-temannya Upin dan Ipin (Fizi, Ehsan, Mail, Jarjit, Mei-Mei, Susanti, Dzul dan Ijat), Cikgu Jasmin, Tok Dalang, dan Salleh.

Penceritaannya tak terbatas sehingga penonton bebas mendapatkan informasi dari semua sisi manapun. Penonton dapat mengetahui secara persis yang akan terjadi selanjutnya, namun tidak demikian karakter dalam cerita serial animasi *Upin dan Ipin*. Jadi penonton dapat lebih cepat bersimpati terhadap tokoh utama yaitu Upin dan Ipin.

Penceritaan tak terbatas bisa dilihat pada adegan Opah sakit, penonton sudah mengetahui sebelumnya pada adegan sebelumnya tetapi karakter utama (Upin dan Ipin) dalam cerita tersebut tidak mengetahuinya.

Informasi cerita pada serial ini terdapat dalam adegan ketika Upin dan Ipin membantu Tok Dalang mengupas kelapa untuk pembuatan dodol, keduanya merasa bahagia karena Tok Dalang menunjukkan alat baru untuk memarut kelapa. Opah melihat keceriaan dari Upin dan Ipin di balik jendela rumahnya. Ketika Opah melihat Upin dan Ipin, Opah batuk-batuk dan kelihatan sakit.



Gambar 3. Adegan Opah melihat Upin dan Ipin  
(Sumber: Episode *Ramadhan Kembali Lagi*, TC: 00:32:39 – 00:32:57)

Karakter utama (Upin dan Ipin) tidak mengetahui kalau Opah sedang tidak enak badan, tapi penonton mengetahuinya bahwa Opah sakit karena Opah batuk-batuk. Rasa penasaran penonton terusik ketika menunggu reaksi Upin dan Ipin ketika mengetahui sesuatu yang sebelumnya telah diketahui penontonnya, meskipun penonton

sudah menebak penyelesaian cerita ini. Penonton mendapatkan akses informasi cerita dari berbagai arah tetapi ada bagian dimana penonton dibatasi informasi dari cerita tersebut, agar efektif memberikan efek dramatik sepanjang cerita dalam serial animasi *Upin dan Ipin*.

## **7. Struktur Naratif Serial Animasi *Upin dan Ipin***

Setelah memahami seluruh unsur naratif pada serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* yaitu dari hubungan naratif ruang dan waktu, pelaku cerita, permasalahan atau konflik yang terbentuk, dan tujuan. Pada bagian ini dibahas pola struktur naratif yang digunakan dalam serial animasi ini, dengan melihat dari elemen-elemen pokok pembentuk naratif yang telah dibahas di atas.

### **a. Pola Struktur Naratif**

Pola struktur memiliki kemungkinan yang tak terbatas. Pola struktur naratif secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yakni permulaan, yaitu tahap pengenalan semua tokoh baik antagonis maupun protagonis serta masalah utama, tahapan yang kedua dari struktur tiga babak ini adalah tahap pertengahan yaitu tahapan dimulainya cerita yang sesungguhnya, kemudian tahapan / babak terakhir adalah penutup yaitu babak dimana penyelesaian masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah cerita akan terjawab. Sedangkan pada serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal*, struktur tiga babak ini tidak terlihat, bagian persiapan, pertengahan, dan penutup tidak begitu jelas. Bentuk penuturan cerita serial animasi ini hanya menuturkan penuturan kisah kehidupan sehari-hari dan tidak menuturkan suatu konflik yang besar.

Jika dicermati serial animasi *Upin dan Ipin* menggunakan pola alternatif struktur tiga babak yaitu naratif realistik. Struktur ini berseberangan dengan ciri naratif struktur tiga babak dan cenderung apa adanya dalam penyajian cerita. Cerita yang disajikan pada serial animasi *Upin dan Ipin* sangat apa adanya, yaitu cerita kehidupan sehari-hari dari dua tokoh utama Upin dan Ipin, dalam serial ini mereka diceritakan sebagai saudara kembar yang selalu bersama kemanapun mereka pergi. Alur plot pada serial *Upin dan Ipin* berkembang tidak jelas, tidak tampak batasan antara babak pengenalan, inti cerita, ataupun akhiran cerita. Hal ini menyebabkan hubungan kausalitasnya menjadi lebih longgar.

### **b. Naratif Realistik**

Sebagaimana paparan di atas pola struktur naratif pada serial animasi *Upin dan Ipin* tidak menggunakan pola struktur tiga babak, melainkan memakai struktur naratif realistik. Tujuan dari aksi tokoh utama tidak begitu jelas dan hanya berjalan apa adanya tergantung tema pada masing-masing episode yang ditayangkan. Pada bagian pertama episode *Ramadhan Kembali Lagi*, cerita terjadi ketika Upin dan Ipin meminta Kak Ros memasak ayam goreng untuk sahur. Jika mereka tidak dimasakkan ayam, mereka tidak ikut sahur. Begitu mendengar permintaan Upin dan Ipin tersebut, Opah menasehati Upin dan Ipin agar tidak berkata seperti itu. Kak Ros berbalik, lalu marah pada Upin dan Ipin dan berkata jika ia akan

membiarkan mereka tidak sahur dan kelaparan. Opah pun meminta Kak Ros untuk memasak ayam goreng untuk mereka. Upin dan Ipin pun bersorak kegirangan.

Tujuan Upin dan Ipin tercapai berkat bantuan dari Opah. Jadi tujuan dari tokoh utama jelas terlihat bahwa mereka ingin dimasakkan ayam goreng untuk sahur, dan penuturan ceritanya sudah tampak pada adegan Upin dan Ipin di awal cerita yang meminta untuk dimasakkan ayam goreng untuk sahur. Cerita tersebut dapat dikatakan

selesai karena tokoh utama sudah mencapai tujuan mereka.

Pada adegan selanjutnya, perseteruan terjadi antara Upin dan Ipin dengan Kak Ros. Ketika mereka membangunkan Kak Ros untuk bersahur, Kak Ros marah dan menyuruh mereka untuk kembali tidur karena mereka membangunkan tepat pukul tiga yang artinya di Malaysia jam 3 masih terlalu dini untuk bersahur.



Gambar 4. Upin dan Ipin membangunkan Kak Ros  
(Sumber: Episode *Ramadhan Kembali Lagi*, TC: 00:18:49 – 00:20:16)

Penyelesaian permasalahan ini ketika Upin dan Ipin diberikan nasehat tentang tata cara bersahur yaitu agar memperlambat waktu sahur, tetapi ketika Upin banyak bertanya ke Opah, tiba-tiba Kak Ros marah dan menyuruh mereka cepat makan. Dalam adegan berikutnya tidak diceritakan kembali Upin dan Ipin sudah tidak membangunkan Kak Ros pada pukul tiga pagi karena mereka sudah mengetahui waktu sahur dilambatkan mendekati waktu subuh.

Perseteruan berlanjut, ketika Upin dan Ipin meminta baju baru kepada Kak Ros.

Setelah mereka pulang dari bermain, di depan rumah mereka bertemu Kak Ros dan membicarakan keinginannya kepada Kak Ros, tapi Kak Ros marah dan menyuruhnya mandi. Sebelum berangkat ke masjid, Kak Ros menanggapi permintaan Upin dan Ipin, ia menjahili adik kembarnya itu dengan mengatakan kepadanya akan membuatkan baju baru dari kain sisi penutup jendela. Upin dan Ipin pun menghayalkan perkataan Kak Ros, dan mereka pun berteriak tidak mau.

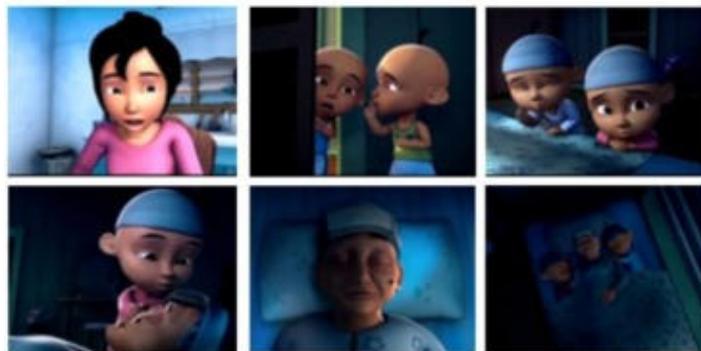
Permasalahan ini memiliki akhir cerita yang mengambang, artinya tidak

memiliki akhiran yang jelas. Pada adegan selanjutnya, permasalahan baju baru tidak diceritakan lagi, sehingga penonton tidak tahu apakah tokoh utama Upin dan Ipin berhasil mendapatkan baju baru yang mereka inginkan atau tidak. Jadi, tujuan dari tokoh utama untuk memiliki baju baru berhasil terealisasi atau tidak, belum jelas atau mengambang.

Akhir cerita episode *Ramadhan Kembali Lagi* menceritakan Upin dan Ipin yang datang ke pasar ramadhan. Ketika itu Mail sedang sakit perut dan meminta tolong kepada Upin dan Ipin untuk menjaga dagangannya. Karena ketidaktahuan Upin dan Ipin, mereka menjual ayam goreng tersebut dengan harga satu ringgit dapat tiga potong

ayam. Mail pun kaget dan marah-marah dengan Upin dan Ipin. Ibunya Mail pun datang tetapi menganggap semua itu sedekah. Upin dan Ipin meminta maaf pada Mail dan ibunya. Mail pun memaafkan mereka.

Pada episode *Menjelang Syawal*, terjadi klimaks cerita pada saat tokoh utama Upin dan Ipin melakukan adegan yang tidak biasanya, yaitu ketika Upin dan Ipin mengetahui Opah sakit, mereka sangat sedih. Mereka tidak mau kehilangan orang yang dicintainya. Upin dan Ipin pun tidak bermain dengan teman-temannya dan memilih ikut shalat tarawih sampai selesai dan mendoakan Opah agar cepat sembuh. Adegan tersebut dapat membuat penonton menjadi terharu dan merasa simpati terhadap Upin dan Ipin.



Gambar 5. Upin dan Ipin mengetahui Opah sakit  
(Sumber : Episode *Menjelang Syawal*, TC: 00:45:18 – 00:48:30)

Meskipun tokoh utama baru mengetahui bahwa Opah sakit ketika Opah tidak ikut sahur dan berbuka, tetapi penonton sudah mengetahui terlebih dahulu ketika adegan Opah melihat Upin dan Ipin yang sedang membantu Atuk Dalang mengupas kelapa. Dalam adegan tersebut Opah melihat cucunya dari balik jendela

rumah dengan keadaan yang tidak sehat dan batuk-batuk, sehingga dari adegan yang tergambar jelas tersebut, penonton dapat menangkap pula maksud yang ingin disampaikan film animasi ini.

Ketika hari raya tiba, Upin dan Ipin berziarah ke makam orang tuanya dengan perasaan sedih. Upin dan Ipin buru-buru

pulang dan langsung mengecek keadaan Opah di kamar. Opah sudah sembuh dari sakit dan bisa ikut berhari raya di luar, Upin dan Ipin merasa bahagia karena Opah sudah sembuh, ditambah dengan hadirnya teman-temannya, kebahagiaan merekapun terasa lengkap walau tanpa orang tua.

Penuturan cerita serial animasi *Upin dan Ipin* layaknya kehidupan itu sendiri. Para tokoh utama tidak memiliki tujuan akhir yang jelas atau bisa dianggap tidak memiliki tujuan. Serial animasi *Upin dan Ipin* memiliki akhir cerita yang mengambang (*open ending*). Meskipun begitu serial animasi ini masih bisa dinikmati, dengan penuturan cerita layaknya masalah kehidupan sehari-hari yang terkadang tidak memiliki tujuan akhir yang jelas, sehingga keinginan belum tentu dapat terealisasi seperti halnya yang kita inginkan / impikan.

## SIMPULAN

Setiap tayangan ataupun film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif, setiap cerita memiliki unsur-unsur seperti alur, tema, tokoh, masalah, dan konflik. Seluruh elemen tersebut saling berinteraksi, dan saling berkesinambungan membentuk struktur naratif secara keseluruhan. Sebelum mengetahui pola struktur naratif, terlebih dulu harus mengetahui elemen pokok naratif seperti, hubungan naratif dengan ruang dan waktu, batasan informasi cerita, pelaku cerita, konflik atau permasalahan, dan tujuan.

Unsur naratif pada serial animasi *Upin dan Ipin* episode *Ramadhan Kembali Lagi* dan *Menjelang Syawal* terdiri dari hubungan ruang dan waktu, pelaku cerita, konflik atau permasalahan, dan tujuan. Hubungan naratif ruang pada serial animasi *Upin dan Ipin* berlatarkan kampung sederhana bernama Durian Runtuh. Ruang atau tempat yang dipakai yaitu sekolah, lapangan, masjid, halaman rumah Tok Dalang, pasar, dan rumah Upin dan Ipin. Hubungan naratif dengan waktu, serial animasi ini menggunakan pola linier dengan urutan cerita dari awal Ramadhan sampai Hari Raya.

Batasan informasi pada serial animasi ini menggunakan penceritaan tak terbatas. Penonton dapat bebas mendapatkan akses informasi dari sisi manapun, seperti ketika Opah batuk-batuk dan Upin dan Ipin tidak mengetahui hal itu. Pelaku cerita pada serial animasi ini terdapat peran tokoh yaitu protagonis, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu. Tokoh protagonis dalam serial ini adalah Upin dan Ipin, tokoh antagonisnya yaitu Kak Ros, tokoh tritagonis yaitu Opah, dan peran pembantu yaitu Jarjit, Ehsan, Fizi, Mail, Ijat, Dzul, Mei-Mei, Susanti, Cikgu Jasmin, Tok Dalang, dan Salleh. Konflik pada serial ini yaitu konflik eksternal, konflik yang lebih banyak terjadi antara tokoh utama (Upin dan Ipin) dan tokoh lainnya. Serial ini memiliki tujuan yang bersifat fisik (nyata).

Pola struktur naratif pada serial animasi *Upin dan Ipin* menggunakan pola alternatif yaitu naratif realistik. Pola ini

berseberangan dengan struktur tiga babak. Pada serial animasi ini batasan antara tahap permulaan, pertengahan, dan penutup tidak tampak jelas terlihat. Banyak alur cerita yang berkembang tidak jelas, hubungan kausalitas antar scene menjadi longgar. Hal itu dapat dilihat pada adegan ketika Upin dan Ipin meminta baju baru dari Kak Ros, akhir cerita tersebut mengambang karena sepanjang cerita serial ini Upin dan Ipin belum mendapatkan baju baru yang diinginkan.

Meskipun menggunakan pola struktur naratif realistik dan tidak memiliki tujuan akhir yang jelas, tetapi cerita bisa dipahami. Pada serial ini tidak hanya menyajikan cerita layaknya kehidupan nyata tetapi ada pembelajaran tentang hukum sahur dan berbuka puasa pada bulan Ramadhan yang bisa dijadikan media pembelajaran bagi anak-anak.

## DAFTAR ACUAN

### Buku:

- Achidn Pri'Ambudi. 2011. *Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Animasi Upin & Ipin Season 1*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta:Yayasan Citra
- Burhan Nugiyantoro.2000.*Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta:Gajah Mada University
- Dani Vardiansyah. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Elara Karla. 2010. *Struktur Naratif Serial Animasi Kartun Avatar The Legend Of Aang: The Last Airbender di Televisi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta:PT Grasindo.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta:Homerian Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Misbach Yusa Biran. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. CitraAditya Bakti.
- Ranang Agung Sugihartono, Basnendar Herryprilosadoso, dan Asmoro Nurhadi Panindias. 2010. *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*, Jakarta:PT Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuanlitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Usmar Ismail. 1997. *Kamus Kecil Istilah Film*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Citra.

**Jurnal:**

Ahmad Nizam bin Othman. 2009. Film Animasi Malaysia: Narasi Verbal ke Visual. ITB Jurnal *Visual Art & Design*, Vol.3, No.1

PcWorld: *Review Maya 2008*,

[http://www.pcworld.idg.com.au/review/software\\_and\\_services/autodesk/maya\\_2008/220799.html](http://www.pcworld.idg.com.au/review/software_and_services/autodesk/maya_2008/220799.html). diakses 24 Mei 2014.

**Artikel Online:**

Felicitas Harmandini: *Untuk Anak Mending Tom And Jerry atau Upin dan Ipin*, <http://female.kompas.com/read/2013/05/07/18430846/Untuk.Anak.Mending.Tom.and.Jerry.atau.Upin-Ipin>. diakses 11 April 2014.

UG Student Journalism. *Perkembangan Animasi*,

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/04/perkembangan-animasi/.html>. diakses 8 Maret 2014.

Gina Febriani: *Pengertian Animasi*, <http://ginafebriani.wordpress.com/2009/09/22/perbedaan-animasi-2d-dan-3d/> 1 Juli 2014

Les' Copaque's Website Developer: *Upin dan Ipin*, <http://upindanipin.com.my> diakses 10 Mei 2014.

Nizam: *Upin dan Ipin Film Kartun Anak-anak yang Islam*, <http://media-islam.or.id/2009/08/26/upin-dan-ipin-film-kartun-anak-anak-yang-islami>, diakses 10 Mei 2014.

Nurwahdatul Elya: *Rumah Tradisional Melayu*, <http://elya-iz.blogspot.com/2011/10/jenis-jenis-rumah-tradisional-di.html>, diakses 10 Mei 2014.